



RINGKASAN

AINANDA SALSA BILLA. Panen dan Pascapanen Padi (*Oryza sativa* L.) di BPP Kecamatan IV Jurai. *Harvest and Postharvest of Rice (Oryza sativa* L.) in BPP Sub-district IV Jurai. Dibimbing oleh LEONARD DHARMAWAN.

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman pangan yang penting, baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Produksi padi di Indonesia mengalami penurunan. Penurunan produksi padi tersebut salah satunya disebabkan oleh manajemen panen dan pascapanen yang belum optimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi padi adalah dengan melakukan penanganan panen dan pascapanen yang tepat dan benar. Penanganan panen dan pascapanen yang tepat dan benar dapat menekan kehilangan hasil pada kegiatan panen dan pascapanen.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan tanggal 1 Februari 2021 - 30 April 2021 di BPP Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Tujuan PKL secara umum bertujuan untuk memperkenalkan pengalaman kerja nyata di lapangan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat. Tujuan secara khusus yaitu mengetahui panen dan pascapanen padi yang lebih menguntungkan dengan alat manual dan mesin serta menekan nilai kehilangan hasil yang terjadi pada tanaman padi di BPP Kecamatan IV Jurai. Metode pelaksanaan kegiatan PKL yaitu melakukan observasi, Praktik Kerja Lapangan, wawancara, studi pustaka, partisipasi kerja, dan dokumentasi. Metode pengambilan dan pengambilan data yaitu melakukan kegiatan penentuan panen, pemanenan padi, perontokan gabah, pengeringan hingga penggilingan.

Pengambilan data pada pengamatan kehilangan hasil panen dan pascapanen dilakukan dengan menggunakan teknologi modern dan manual. Adapun proses pascapanen menggunakan teknologi secara modern yaitu *Combine Harvester* dan *Power thresher*. Proses pascapanen menggunakan teknologi secara manual yaitu panen dengan sabit, pengeringan dengan penjemuran, dan penggilingan skala kecil. Pada panen dengan sabit mengalami kehilangan hasil 4,4%, *combine harvester* mengalami kehilangan hasil 2,5%, *power thresher* mengalami kehilangan hasil 1,9%, pengeringan mengalami kehilangan hasil 1,5%, penggilingan skala kecil mengalami kehilangan hasil 30%. Hasil pengamatan menunjukkan teknologi secara manual lebih banyak kehilangan hasil panen dan pascapanen dibandingkan teknologi secara modern. Hal tersebut dikarenakan penggunaan teknologi manual yang masih secara sederhana dan membutuhkan waktu yang lama sehingga menyebabkan kehilangan banyak hasil produksi padi saat panen dan pascapanen. Oleh karena itu, petani beralih ke penggunaan teknologi secara modern yang lebih efisien dan mampu menekan kehilangan hasil produksi panen.

Hasil dari analisa usaha tani mendapatkan nilai R/C 1,90 yang artinya usaha tani tersebut layak diusahakan karena R/C Ratio >1. BEP produksi 3.230 kg dan BPP harga Rp.3.151/kg.

Kata kunci: kehilangan hasil, manual, modern, padi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

